

## ABSTRACT

**Background:** Dental caries is the sixth highest health problem in Indonesia. This has huge impact on disturbance in the quality of life, therefore we need to reduce caries by identified the risk of caries. School-age children is a group that has high caries risk especially children with orthopedically handicapped. Due to orthopedically handicapped children has a dependence in the process of cleaning their teeth and mouth.

**Objective:** To know caries risk assessment in orthopedically handicapped children aged 6-12 years in SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

**Method:** Descriptive observational with total sampling technique. The population of this study were all orthopedically handicapped children aged 6-12 years in SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta and 19 students were chosen by inclusion and exclusion criteria. Caries risk is measured by the Caries Assessment Tool (CAT) of the American Academy of Paediatric Dentistry (AAPD).

**Results:** The results were obtained from 19 students data showed that 18 students had high risk of caries and 1 student with low risk of caries.

**Conclusion:** Orthopedically handicapped children aged 6-12 years old in SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta have high risk of caries.

**Keyword:** Caries risk, orthopedically handicapped children, aged 6-12 years old

## INTISARI

**Latar Belakang:** Karies gigi merupakan masalah kesehatan tertinggi keenam di Indonesia. Hal ini memiliki dampak yang luas pada gangguan kualitas hidup, maka diperlukan upaya untuk mengurangi karies dengan mengetahui risiko karies. Usia anak sekolah merupakan salah satu golongan yang memiliki risiko karies tinggi khususnya pada anak berkebutuhan khusus tunadaksa. Penyebabnya karena anak tunadaksa memiliki ketergantungan dalam proses membersihkan gigi dan mulutnya.

**Tujuan:** Mengetahui *caries risk assessment* pada anak berkebutuhan khusus tunadaka usia 6-12 tahun di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

**Metode:** Deskriptif observasional dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak tunadaksa usia 6-12 tahun di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan didapatkan sampel sebanyak 19 siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Risiko karies diukur dengan *Caries Assessment Tool (CAT)* dari *American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD)*.

**Hasil:** Hasil yang diperoleh dari 19 data siswa yang diperiksa adalah 18 siswa memiliki risiko karies tinggi dan 1 siswa dengan risiko karies rendah.

**Kesimpulan:** Anak berkebutuhan khusus tunadaksa usia 6-12 tahun di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta memiliki risiko karies tinggi

**Kata kunci:** Risiko karies, anak tunadaksa, usia 6-12 tahun